

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Home Industry

1. Pengertian *Home Industry*

Home industry adalah sebuah kegiatan ekonomi berupa pengelolaan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil industri rumah tangga dan kerajinan.⁹ Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industry* pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah tertentu dan para karyawan berdomisili ditempat yang tidak jauh dari rumah produk tersebut.

Hubungan karyawan dengan pemilik sangat dekat sehingga untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Dengan bagitu, kemudahan dalam berkomunikasi diharapkan mampu memicu etos kerja yang lebih tinggi. Seperti usaha industri UD. Putra Mahkota, yang terletak disalah satu Desa Ngadi Kecamatan Mojo. Mayoritas ibu rumah tangga banyak yang bekerja di industri ini. Lokasi yang tidak jauh dari tempat tinggal para pekerja dan mudah diakses untuk masyarakat lainnya. Industri ini menghasilkan produk seragam sekolah mulai dari laki laki atau perempuan mulai berukuran anak-anak hingga dewasa.

Pengertian industri dalam teori ekonomi islam sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya. Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Menurut Sadono Sukirno yang

⁹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

dikutip dalam buku Mikro Ekonomi Teori Pengantar menyatakan :

“*Home industry* diartikan perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Home industri ini menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar”. Sedangkan dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama yang terdapat dalam suatu pasar.

Usaha industri sangat penting bagi masyarakat, karena dengan adanya industri ini perekonomian masyarakat yang awalnya melemah bisa meningkat. Usaha *home industry* sangat menguntungkan bagi masyarakat apalagi bagi ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry* ini, untuk menunjang tingkat perekonomian mereka.

Di Indonesia *home industry* yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor eksternal sendiri, ada satu permasalahan umum yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu permodalan. Kesulitan memperoleh modal untuk investasi maupun untuk operasional usaha merupakan masalah klasik yang masih menghantui di Indonesia selama ini.

Sebenarnya permasalahan ini bisa diselesaikan dengan catatan bahwa masing-masing pelaku usaha menerapkan konsep manajemen yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan yang ada. Selama ini kenyataan di lapangan ternyata masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen seperti ini dalam operasional usaha

mereka sehari-hari. Sebagai pihak yang mengucurkan pinjaman (kreditur), lembaga keuangan tentunya akan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi diri dari resiko kerugian sebagai akibat dari macet. Selain itu, tingginya bunga kredit yang diberikan serta berbelitnya prosedur pengajuan menyebabkan sebagian besar usaha kecil tidak mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun non bank seperti pasar modal dan pembiayaan. Sekarang, apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi ini karena bagaimanapun juga, usaha kecil merupakan bagian terkecil dari perekonomian Indonesia dan tanpanya Indonesia sulit untuk maju.

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha *home industry* yang ada untuk terus berkembang. *Pertama*, adalah karena pada umumnya *home industry* cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. *Ketiga*, *home industry* ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.¹⁰

Peran *home industry* ini sangat penting bagi masyarakat dengan adanya *home industry* akan lebih membawa dampak kebaikan. *Home industry* juga berperan sebagai pembantu dalam perekonomian masyarakat oleh sebab itu disini *home industry* berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian. *Home industry* adalah sebuah kegiatan ekonomi berupa pengelolaan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan

¹⁰ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), 292

oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil industri rumah tangga dan kerajinan.¹¹ Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan.

Home industry pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah tertentu dan para karyawan berdomisili ditempat yang tidak jauh dari rumah produk tersebut. Hubungan karyawan dengan pemilik sangat dekat sehingga untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Kemudahan dalam berkomunikasi diharapkan mampu memicu etos kerja yang lebih tinggi.¹²

Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya. Pengertian yang umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Menurut teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama yang terdapat dalam suatu pasar. Usaha industri sangat penting bagi masyarakat, karena dengan adanya industri ini perekonomian masyarakat yang awalnya melemah bisa meningkat. Usaha *home industry* ini sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk menunjang tingkat perekonomian mereka.¹³

2. Manfaat *Home Industry*

Home industry sebagai usaha yang berskala kecil memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

- *Home industry* sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga. Kegiatan ekonomi

¹¹ Aris Aravik, *Ekonomi Islam: Konsep, Teori dan Aplikasi serta Pandangan Pemikiran Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi* (Malang: Empatdua, 2016), 115.

¹² Agoes Parera, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021), cet 1. 89

¹³ Muhammad Khusaini, *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*, (Malang: UB Press, 2013), 33

rumah tangga ini membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.

- *Home industry* berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan. Kegiatan ekonomi *home industry* ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada disekitar tempat tinggal, oleh karena itu home industri dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

3. Pengelolaan *Home Industry*

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan pengelolaan adalah manajemen. Manajemen merupakan suatu fungsi yang berupa planning, organizing, actuating, controlling. Manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam lembaga. Manajemen diperlukan untuk mengelola sumber daya organisasi, seperti sarana, prasarana, waktu SDM, metode dan, lainnya. Dengan adanya manajemen tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen membantu mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan, memberikan prediksi dan imajinasi agar dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat. Dimana pengelolaan yang dimaksud berupa fungsi yang terdapat pada manajemen, diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi. Proses perencanaan terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi

kecenderungan di masa yang akan mendatang, penentuan strategi, taktik untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

b. Mengorganisasi (organizing)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis. Dimana pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.¹⁴

c. Pengarahan (actuating)

Pengarahan (actuating) merupakan pengawasan dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan yang diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan. Pengarahan ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen akan terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

d. Pemotivasian

Suatu prosedur untuk membagikan arahan dari seorang atasan ketika menyampaikan petunjuk semangat, keramahan kerja serta desakan kepada bawahan agar dapat menjalankan suatu aktivitas yang selayaknya.¹⁵

e. Pengendalian (controlling)

Pengendalian (controlling) merupakan fungsi terakhir dari proses

¹⁴ Siswanto B, *Pengantar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)*, 3

¹⁵ Siswanto B, *ibid*, 4

pelaksanaan manajemen. Dimana implementasi yang dilakukan sesuai target yang sudah direncanakan dengan memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan pada organisasi.

B. Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur, selamat dan tidak kurang dari satupun.¹⁶ kesejahteraan masyarakat adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa cemas, keselamatan, kesukaran, dan kedamaian lahir dan batin yang mungkin bagi setiap masyarakat untuk mengandalkan usaha penemuan kebutuhan kebutuhan jasmani dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan, menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia dengan pancasila.¹⁷

Kesejahteraan dalam pandangan luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang diukur bukan secara ekonomi dan fisik, melainkan juga memperhatikan aspek sosial, mental serta dari segi spiritual. Kesejahteraan dalam pandangan umum diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar yaitu makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai perasaan yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan . Orang akan merasakan hidupnya sejahtera apabila

¹⁶ Mardiasno, *Perpajakan* (Yogyakarta: Andi, 2018), 109

¹⁷ Toni Endaryono, Arman Paramansyah, Tjipto Djuhartono, Kinerja Dapat Meningkatkan Pendapatan Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Sosio E-Kons* Volume 10, No. 1, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2018), 14.

merasa senang, tidak kurang dalam suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya. Jiwanya tentram lahir batin terpelihara, ia akan merasakan keadilan dalam hidupnya, meraskan terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahayanya kemiskinan yang mengancam.¹⁸

Dalam UU Nomor 13 tahun 1998 mengartikan tentang arti dari kesejahteraan. Dimana kesejahteraan di artikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik dari material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan kesulitan, dan ketentraman lahir baitnya. Untuk mengandalkan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.

Sedangkan dalam UU No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2, kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsional sosial yang bisa dilakukan pemerintah, pemeritah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yaitu rehabilitas sosial, jaminan sosial ,pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Kesejahteraan menurut badan pusat statistik 2007 merupakan suatu kondisi dimana seluruh anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai tingkat hidup.

Kesejahteraan sosial mempunyai beberapa arti yang relatif bereda, walaupun subtansinya tetap sama. Kesejahteraan pada intinya mencangkup tiga konsep ialah:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan

¹⁸ Maftukhatusolikah, Abdullah Sahroni, *Peningkatan Pendapatan Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah* (Palembang: CV. Amanah, 2019), 27

kebutuhan jasmani, rohani dan sosial

b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayan sosial

c. Aktivitas, ialah suatu kegiatan usaha yang terorganisir untuk tercapainya kondisi kesejahteraan.

2. Unsur-Unsur Dalam Komponen Kesejahteraan

Sejahtera dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang sejahtera secara sosial: yang terdapat tiga unsur yaitu, pertama setinggi apalah masalah masalah sosial yang dikendalikan, kedua seluas apa kebutuhan kebutuhan yang dipenuhi, ketiga, setinggi apa kesempatan kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu, keluarga, komunitas, dan seluruh masyarakat.¹⁹

Kesejahteraan yang diinginkan oleh islam dapat terwujudkan melalui tercapainya unsur unsur yaitu:

a. Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas tugasnya dengan baik, dengan arti bapak, ibu dan anaknya semua beraktivitas.

b. Kecukupan dalam bidang material yang didapatkan cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani, kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggota keluarga.

3. Indikator Kesejahteraan

Indikator yang mempengaruhi kesejahteraan antara lain:²⁰

¹⁹ Arwin. *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Cendekia Publisher. 2020)

²⁰ Yuyus Suyana dan Kartib bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses* (Jakarta: Presada Media Group, 2014), 90

Sugiharto dalam penelitiannya mengatakan bahwa menurut badan pusat statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan adalah : pendapatan, konsumsi atau pangan ,keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal,kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak dalam sekolah, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.²¹

Pusat statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah dapat dilihat dengan :

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan perbandingan pengeluaran untuk pangan dan non pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan
- e. Kondisi rumah serta fasilitas yang dimiliki

C. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah salah satu bagian dari syariat Islam yang bertujuan yaitu tidak lepas dari tujuan syariat islam. tujuan utama ekonomi islam adalah merealisasi tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhir. Dan kehidupan yang baik dan terhormat ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekunder dan materialistik.²²

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak terpenuhi, maka

²¹ Yunus Suyana dan Kartib Bayu, *ibid*, 91

²² Fachri Fachrudin, *Konsep Laba Berdasarkan Fiqh Mu'amalah* (Bogor: Marwah Indo Media, 2020), 13

kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan manusia akan binasa. Selain itu, Al Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Dan ketiga untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.²³ Standar kedua adalah thayyib (sehat dan bergizi), yang tidak merugikan tubuh maupun jiwa. Kehidupan keluargayang Islami secara substansial menjunjung tinggi cita-cita Islam. Oleh karena itu, penting untuk disadari bahwa legalitas halal dan haram harus menjadi landasan bagi setiap kegiatan ekonomi. dari produktivitas tenaga kerja, kebebasan berpikir, pengeluaran konsumen, urusan bisnis, dan investasi.

Setiap orang harus di beri pendapatan penuh sesuai hasil kerjanya dan tidak seorangpun yang harus diperlakukan secara tidak adil. Sisi doktrinal (normative) dari teori islam yang mengikat dan menjelaskan jenis-jenis perolehan pendapatan yang muncul dari kepemilikan sarana-sarana produksi, juga untuk menjustifikasi izin serta larangan bagi kedua metode penetapannya. Norma menyatakan seluruh aturan hukum pada saat penemuannya atau saat berlakunya adalah perolehan pendapatan didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu satunya justifikasi dasar bagi pemberian kompensasi kepada si pekerja dari orang yang memintanya melakukan pekerjaan itu.

Pandangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi harus mempertimbangkan aksiologis (nilai, moral) sehingga tidak hanya terfokus pada kesejahteraan material tetapi juga mempertimbangkan pertimbangan spiritual. Karena sifatnya abstrak dan yang dioptimalkan, bahkan dari perspektif ekonomi neo-klasik bukanlah aliran

²³ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014), 112.

konsumsi melainkan "nilai guna" yang terkait dengannya, yang ia sendiri adalah kualitas yang tidak berwujud, yang menggabungkan spiritual ini. Aspekke dalam pandangan Islam tidak akan mengarah pada masalah matematika.

Gagasan tentang keadilan, pemerataan kekayaan dan kesejahteraan bagi setiap orang lintas generasi, dan tentu saja penghapusan riba dan pengenaan zakat, tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ekonomi.²⁴Salah satu persoalannya adalah keadilan dimana sistem ekonomi konvensional mendorong manusia untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya, sedangkan ekonomi yang berdasarkan Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah. Tentu saja dilandasi iman dan taqwa untuk memperoleh sesuatu yang berlandaskan Islam, namun banyak perjalanan ekonomi konvensional yang membuat masyarakat tidak mampu mengikuti perkembangan karena keterbatasan pendapatan sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.²⁵

Keluarga Islam harus mengutamakan penghasilan yang halal yang membawa berkah dan menghindari penghasilan yang haram yang mendatangkan malapetaka, berdasarkan prinsip bahwa Allah adalah penentu dan pemberi rezeki, dan harus berikhtiar untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat beribadah. dalam kerendahan hati. Rasulullah bersabda: "Barang siapa berusaha dari yang haram kemudian menyedekahkannya, maka ia tidak mempunyai pahala dan dosa tetap di atasnya. Islam mendukung kegiatan ekonomi. Selama tujuan dan prosedurnya sejalan dengansyariat, semakin banyak individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, semakin baik.

²⁴ Suherman Rosyid, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), 35.

²⁵ ibid